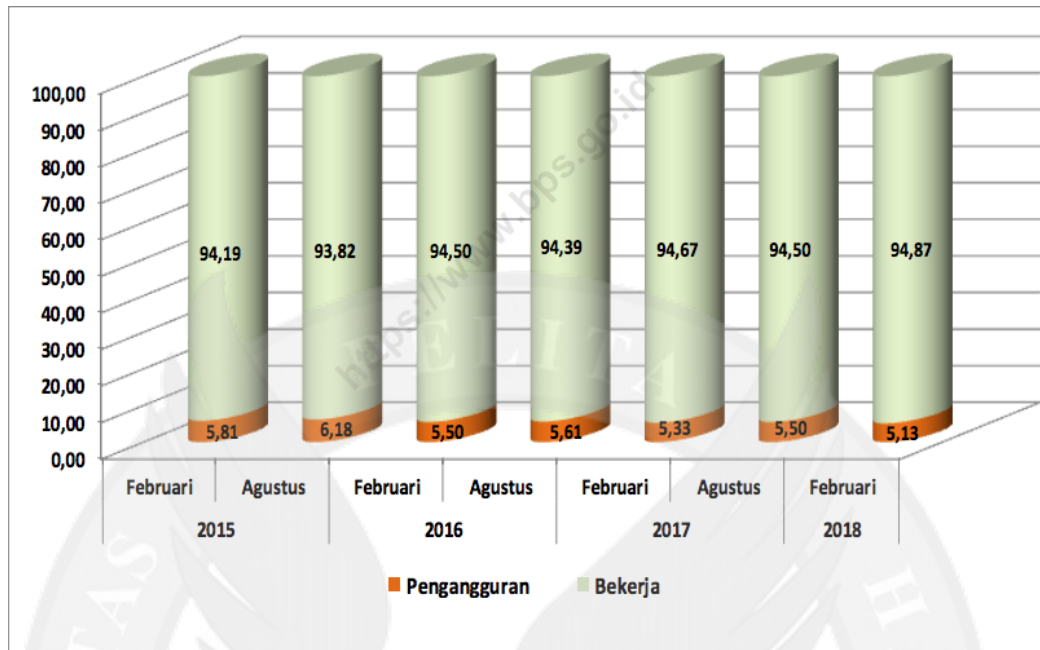


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia khususnya di negara berkembang pastinya memiliki masalah, tetapi yang menjadi perhatian utama untuk setiap negara yaitu masalah pada pengangguran dan ketenagakerjaan (Soleh, 2017). Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia merupakan negara dengan populasi keempat terbesar di dunia mengutip data dari Worldometers (2018), dengan jumlah penduduk kurang lebih 267 juta orang, Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang besar. Namun, dengan tingkat populasi yang tinggi, Indonesia masih termasuk negara yang berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, Indonesia memiliki tingkat pengangguran sebesar 5.13%. Sebagai negara yang berkembang dan cukup besar tingkat populasinya, seharusnya tingkat pengangguran lebih rendah agar dapat lebih berkembang lagi dan menjadi negara maju.



Gambar 1.1 - Tingkat pengangguran di Indonesia

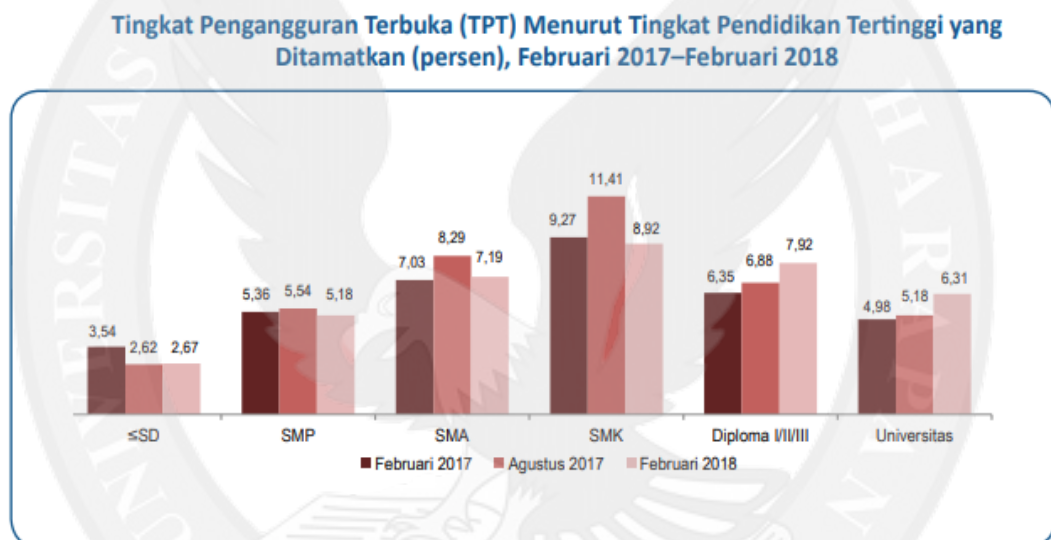
Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Data tersebut didapatkan melalui Badan Pusat Statistik, yang memperlihatkan adanya peningkatan pengangguran. Peningkatan pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena banyak perusahaan sekarang ini memiliki persyaratan yang tidak dapat dipenuhi oleh pencari kerja, lapangan pekerjaan yang ada tidak banyak karena persaingan sangat ketat (Jaya & Seminari, 2016).

Dalam data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pengangguran khususnya untuk diploma/I/II/III dan lulusan universitas. Hal tersebut membuktikan bahwa lulusan yang baik pun belum tentu menjamin akan

mendapatkan pekerjaan yang baik. Semakin banyaknya lulusan yang bertambah akan semakin meningkatkan tingkat pengangguran karena mereka akan saling bersaing untuk mencari pekerjaan. Banyaknya orang yang mencari pekerjaan memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia masih bergantung pada mencari pekerjaan dibandingkan dengan membuka usaha. Dengan begitu terlihat jelas bahwa wirausahawan masih kurang di Indonesia.

Gambar 1.2 - Tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan tertinggi di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 3,1% (Kuwado, 2018), jumlah tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dari negara-negara lainnya seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7 %, Jepang 11 % maupun Amerika Serikat 12 % (Human Kementerian Koperasi dan UKM). Salah satu penyebabnya adalah karena orang-orang Indonesia masih banyak yang memiliki pemikiran untuk bekerja menjadi

karyawan di perusahaan daripada membuka bisnis sendiri (Utami, 2017). Dengan kurangnya wirausaha di Indonesia, maka berdampak pada ekonomi yang sulit meningkat.

Wirausaha memiliki banyak sekali dampak positif bagi perekonomian pada suatu negara, karena dengan adanya wirausaha dapat meningkatkan masyarakat agar lebih inovatif untuk memanfaatkan peluang dengan membuat inovasi-inovasi pada produk maupun jasa dan juga mandiri karena tidak bergantung dengan mencari pekerjaan. Selain itu dengan bertambahnya wirausahawan dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan disampaikan oleh Hery yang merupakan Sekretaris Jenderal Kemnaker dalam Cahyu (2017), meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Cruz et al, 2015).

Presiden Joko Widodo menyampaikan perlu adanya peningkatan wirausaha di Indonesia setiap tahunnya (Fakhri, 2018). Pemerintah pun sangat mendukung untuk kenaikan wirausaha di Indonesia, dengan memberikan dana dan dukungan untuk pengusaha muda Indonesia yang menggeluti bidang UMKM disampaikan oleh menteri UMKM dan Koperasi dalam Festiani (2015). Dengan begitu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan intensi berwirausaha karena adanya dana dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah.

Banyak teori yang menganalisis intensi seseorang untuk berwirausaha, tetapi pada penelitian ini intensi untuk menjadi seorang wirausaha akan dianalisis dengan menggunakan *Theory Planned of Behavior (TPB)*. Teori ini berasal dari TRA (*Theory Reasoned Action*) yang dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada

tahun 1975 (Ajzen, 1991). *Theory Planned of Behavior* merupakan intensi dari seorang individu untuk melakukan sesuatu sikap (Ajzen, 1991). Dalam teori *Planned of Behavior* terdiri dari tiga faktor yang mempengaruhi intensi yaitu, *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control*. *Entrepreneurship Intention* sangat dibutuhkan untuk seorang individu karena dengan adanya intensi maka seorang individu dapat memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan membuka usaha.

Attitude Toward the Behavior menjadi salah satu kunci untuk mengerti perilaku seseorang dengan cara tertentu karena sikap merupakan tendensi untuk bertindak dan dapat dipengaruhi oleh situasi (Harifuddin, 2015). Untuk memiliki intensi menjadi seorang wirausaha, haruslah memiliki sikap tidak mudah menyerah akan kegagalan dari usahanya, melihat peluang yang ada, tidak takut mengambil resiko, dan lain-lainnya. Beberapa sikap tersebut sangatlah penting untuk menjadi seorang wirausaha karena untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan usaha dan kegigihan dalam membangun bisnis yang akan dijalankan.

Selain *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm* dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention*. *Subjective Norm* merupakan persepsi terhadap adanya tekanan atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Cruz et al, 2015). Pengaruh dari lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha karena tekanan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha (Putra et al, 2015).

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* adalah *Perceived Behavioral Control*. *Perceived Behavioral Control* merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman sebelumnya, serta antisipasi akan kendala dan tantangan (Ajzen, 1991). *Perceived Behavioral Control* dapat memperlihatkan intensi/niat berwirausaha pada saat individu membuat keputusan dalam membuka usaha. Sehingga *Perceived Behavioral Control* sangat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention*.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Pelita Harapan Karawaci dengan membandingkan mahasiswa yang mengambil konsentrasi *Entrepreneurship* dengan konsentrasi *Non-Entrepreneurship*, seperti *Applied Finance*, *Contemporary Marketing*, *Healthcare Management*, *Human Capital Investment*, *International Business*, dan *Retail Management*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Attitude Toward the Behavior* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah terdapat pengaruh *attitude toward the behavior* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?
5. Apakah terdapat pengaruh *perceived behavior control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?
6. Apakah terdapat pengaruh *perceived behavior control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Attitude Toward the Behavior* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *attitude toward the behavior* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *perceived behavior control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh *perceived behavior control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa konsentrasi *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Agar dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa-mahasiswi dengan konsentrasi *Entrepreneurship* dan *Non-Entrepreneurship* di Universitas Pelita Harapan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan dan memadukan pengetahuan yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya dan sebagai syarat menempuh Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurship Intention* pada mahasiswa.

4. Bagi Calon Wirausahawan

Agar dapat mengetahui faktor-faktor mempengaruhi *Entrepreneurship Intention*.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada daerah Tangerang. Adapun objek penelitian yang diambil untuk sampel adalah mahasiswa-mahasiswi *management* Universitas Pelita Harapan yang sudah mengambil konsentrasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang terperinci dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian, maka penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Seperti pengertian *intention*, pengertian *Entrepreneurship*, pengertian *Entrepreneurship Intention*, pengertian *attitude*, pengertian *Subjective Norm*, pengertian *perceived bebehavioral control*, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang desain penelitian, pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian, jumlah sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan diuraikan tentang hasil dari pengolahan data melalui kuesioner, di mana pengolahan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan analisis data serta pemecahan masalah dari data yang telah berhasil dikumpulkan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir dari penelitian ini akan dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

